

PENGUATAN LITERASI MELALUI PELATIHAN MENULIS AKSARA JAWA MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL UNTUK GURU BAHASA JAWA DI SMA N MOJOGEDANG

Pradnya Paramita Hapsari¹, Bambang Ikhwanto², Atiningtyas Fitri Rahayu³,
Rindani Radita Cahyani⁴, Eka Trianingsih⁵, Gunawan Waskito⁶

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Veteran Bangun Nusantara

^{5,6}SMA N Mojogedang

email: pradnyaparamitah@yahoo.com

Abstrak

Era modern ini, menuntut guru untuk mampu memberikan pengalaman kepada siswa dengan memanfaatkan hasil teknologi yang telah ada. Guru diharapkan dapat memanfaatkan segala peralatan dengan efektif dan efisien dengan sesederhana mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat menggunakan alat yang telah tersedia di sekolah seperti halnya komputer. Dalam rangka mempermudah para siswa untuk lebih mudah mempraktikkan penulisan aksara Jawa, maka perlu adanya jembatan para guru berupa media digital (dalam hal ini ialah menggunakan media komputer) yang disukai siswa pada masa sekarang. Para guru dituntut untuk dapat “mengkinikan yang lampau” dengan cara yang modern. Guru juga dapat menggunakan media digital dalam proses pembelajaran di kelas dengan kebersamaan para siswa praktik menulis aksara Jawa dengan menggunakan komputer. Atas dasar kendala yang dialami oleh guru bahasa Jawa di SMA N Mojogedang, pengabdian melakukan pelatihan penulisan aksara Jawa menggunakan media digital guna penguatan literasi. Pelatihan ini diapresiasi sekali oleh para guru bahasa Jawa yang memang mayoritas belum memiliki pengalaman dalam hal media digital untuk penulisan aksara Jawa yang akan ditransfer kepada para siswa. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat mensosialisasikan dan mempraktikkan bersama para siswa supaya pembelajaran di dalam kelas lebih kekinian dan menyenangkan sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh para siswa.

Kata Kunci: Aksara Jawa; Digital

Abstract.

This modern era requires teachers to be able to provide experiences to students by utilizing the results of existing technology. Teachers are expected to be able to utilize all equipment effectively and efficiently as simply as possible to achieve the expected learning objectives. Apart from that, teachers are also required to be able to use tools that are available in schools, such as computers. In order to make it easier for students to practice writing Javanese script more easily, it is necessary to provide a bridge for teachers in the form of digital media (in this case using computer media) which students like today. Teachers are required to be able to "update the past" in a modern way. Teachers can also use digital media in the classroom learning process by helping students practice writing Javanese script using computers. Based on the obstacles experienced by Javanese language teachers at SMA N Mojogedang, the community service conducted Javanese script writing training using digital media to strengthen literacy. This training was highly appreciated by Javanese language teachers, the majority of whom do not have experience in digital media for writing Javanese script which will be transferred to students. Through this training, it is hoped that teachers can socialize and practice with students so that learning in the classroom is more contemporary and fun so that it is easy for students to understand and apply.

Keywords: Javanese script, digital

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki bermacam-macam kebudayaan, adat istiadat, bahasa dan aksara. Di daerah Jawa khususnya terdapat aksara yang masih dilestarikan hingga saat ini yang disebut aksara Jawa.

Aksara merupakan salah satu bentuk tulisan yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Sebuah aksara akan dapat dipahami jika dibaca dan dipraktikkan dengan cara ditulis. Membaca dan menulis erat sekali hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa.

Keterampilan tersebut hanya diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2005: 7). Sedangkan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Menulis merupakan kegiatan yang selalu digunakan dalam keseharian terutama dalam hal pendidikan (sekolah).

Dalam dunia pendidikan, iptek berkembang dengan pesat. Dimana hal tersebut menuntut guru untuk berinovasi dan berperan aktif dalam pemanfaatan hasil teknologi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas bersama para siswa dengan metode yang kekinian dan menyenangkan.

Kendala-kendala utama yang dihadapi oleh guru-guru mata Pelajaran bahasa Jawa antara lain terkait langkanya media pembelajaran, kurangnya minat dan motivasi belajar anak didik, sarana dan infrastruktur yang kurang memadai, serta beban administratif guru. Semenjak bergulirnya sertifikasi guru, para guru makin disibukkan dengan tugas-tugas administrasi sebagai dampak sebagai “guru profesional”. Fokus dan perhatian kepada anak didik semakin pudar, RPP jarang dimodifikasi, media pembelajaran dan alat peraga menjadi barang langka yang ditemui anak didik. Imbasnya, anak didik menjadi cepat jenuh dalam pembelajaran (Aribowo, 2018: 59-70).

Era modern ini, menuntut guru untuk mampu memberikan pengalaman kepada siswa dengan memanfaatkan hasil teknologi yang telah ada. Guru diharapkan dapat memanfaatkan segala peralatan dengan efektif dan efisien dengan sesederhana mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat menggunakan alat yang telah tersedia di sekolah seperti halnya komputer.

Komputer sebagai media penulisan aksara Jawa digital. Latuheru (dalam Arsyad) mengatakan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (2013: 4). Sementara itu Romiszowsky (1988) menyatakan bahwa media adalah sesuatu yang berfungsi sebagai pembawa pesan yang disampaikan oleh sumber misalnya manusia atau sumber lain kepada penerima pesan dalam hal ini adalah siswa. Sedangkan media pembelajaran menurut Newby, Stepich, Lehman & Russel (2000: 10) adalah segala sesuatu yang dapat membawa pesan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara Gagne & Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer (1979: 19).

Salah satu aspek berbahasa Jawa yang sering menjadi momok adalah keterampilan menulis aksara Jawa. Aksara Jawa telah mendapat pengakuan resmi dari Unicode, lembaga dibawah naungan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-bangsa (UNESCO) pada 2 Oktober 2009, bersamaan dengan penetapan batik sebagai warisan budaya tak benda Indonesia. Dengan pengakuan itu, kini aksara Jawa setara dengan huruf lain di dunia yang telah lebih dulu digunakan untuk program komputer yakni bahasa Latin, China, Arab dan Jepang (Nugroho, 2020: 21-36).

Aksara Jawa merupakan salah satu sistem aksara tradisional yang muncul dan berkembang di Pulau Jawa yang digunakan secara umum untuk berbahasa Jawa dalam bentuk tulisan (Sulistiyani, 2020: 240-250). Penulisan aksara Jawa yang baik dan benar sebenarnya telah tertuang dalam pedoman penulisan aksara Jawa yang sudah disempurnakan (EYD) dan telah disepakati oleh 3 gubernur yakni Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Gubernur Daerah Jawa Tengah dan Gubernur Daerah Jawa Timur. Mitra di SMA N Mojogedang yang terletak di Area Sawah Kedungjeruk Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar memiliki 2 guru bahasa Jawa, namun guru bahasa Jawa tersebut belum menguasai penggunaan aksara Jawa dengan sistem digital sehingga belum dapat menerapkan kepada siswa. Permasalahan lainnya juga terletak pada guru dan siswa yang hidup dan tinggal di daerah terdalam tersebut masih belum familiar dengan pengoperasian komputer dengan sistem fonetis aksara Jawa. Guru bahasa Jawa di SMA N Mojogedang masih menggunakan cara ceramah dalam penyampaian materi aksara Jawa, cara ini dianggap sudah kuno sehingga menjadikan siswa merasa bosan dan tidak tertarik ketika pelajaran menulis aksara Jawa.

Antusiasme belajar yang rendah diduga menjadi penyebab siswa sulit menguasai keterampilan menulis aksara Jawa. Metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil

belajar dan motivasi siswa (Sulistiyani, 2020: 240-250).

Kondisi wilayah di daerah Mojogedang sendiri masih terbelang daerah terdalam sehingga apabila guru bahasa Jawa di sekolah tersebut dibekali dengan pelatihan menuliskan aksara Jawa dengan media digital dan akan ditularkan kepada para siswa. Maka para siswa dapat membuka peluang bisnis jasa penulisan aksara Jawa dengan media digital untuk menuliskan name tag, nama desa dan dicetak pada papan untuk kemudian dijual dan akan menambah pemasukan untuk para siswa tersebut. Selain hal tersebut, guru bahasa Jawa dan siswa di SMA N Mojogedang akan mampu menuliskan nama kantor guru dan sebagainya dengan menggunakan aksara Jawa kemudian dicetak pada papan dan dipasang pada setiap kantor yang ada di sekolahan maka akan menambah nilai keestetikan sekolahan namun tetap dapat melestarikan kebudayaan Jawa.

Dalam rangka mempermudah para siswa untuk lebih mudah mempraktikkan penulisan aksara Jawa, maka perlu adanya jembatan para guru bahasa Jawa di SMA N Mojogedang ini berupa media digital (dalam hal ini ialah menggunakan media komputer) yang lebih disukai siswa pada masa sekarang. Para guru dituntut untuk dapat “mengkinikan yang lampau” dengan cara yang modern. Guru bahasa Jawa di SMA N Mojogedang juga dapat menggunakan media digital dalam proses pembelajaran di kelas dengan kebersamai para siswa praktik menulis aksara Jawa dengan komputer.

1. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada khalayak umum bahwa Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Univet mampu untuk berdaya saing dan mampu kebersamai guru bahasa Jawa di SMA N Mojogedang untuk dapat “mengkinikan yang lampau” dengan cara yang modern. Agar mitra dalam hal ini adalah guru bahasa Jawa di SMA N Mojogedang dapat mengcopy hasil transfer dan menggunakan media digital tersebut ke dalam proses pembelajaran di kelas dengan kebersamai siswa praktik menulis aksara Jawa dengan komputer.

Pelaksanaan pengabdian ini dapat dimanfaatkan untuk program MBKM Wirausaha Merdeka. Melalui guru Bahasa Jawa dan ditularkan kepada siswa, maka siswa dapat berwirausaha diluar kegiatan sekolah dengan jalan membuka jasa penulisan aksara Jawa dengan media digital untuk menuliskan name tag, nama desa dan dicetak pada papan untuk kemudian dijual dan akan menambah pemasukan untuk para siswa tersebut.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan bersama 2 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Univet sesuai dengan indikator IKU guna memberikan pengalaman sebelum terjun di dunia pendidikan dan masyarakat dengan cara memanfaatkan teori, materi yang pernah didapatkannya selama berkuliah. Pengabdian ini juga dapat dimanfaatkan untuk proyek sekolah dengan daerah-daerah sekitar untuk menuliskan nama-nama daerah di daerah setempat dengan menggunakan aksara Jawa yang sudah menggunakan media digital untuk dicetak pada papan dan dipasang pada pinggir jalan guna menunjukkan nama daerah tersebut dengan lebih estetik. Selain itu juga sebagai upaya pelestarian aksara Jawa agar tetap lestari meski berada dalam gempuran jaman globalisasi. Pengabdian ini diharapkan mampu membawa dampak positif untuk guru bahasa Jawa di SMA N Mojogedang dan ditularkan kepada siswa untuk kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat.

2. Target dan luaran

Dewasa ini, masih banyak guru yang kebersamai siswa dengan menggunakan cara kuno atau metode ceramah di kelas dan membuat siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Terutama dalam mata pelajaran bahasa Jawa yang utamanya hal aksara Jawa yang dianggap sebagai momok bagi para siswa. Kesulitan menuliskan aksara Jawa tersebut belum akan tertangani apabila masih menggunakan cara kuno dengan menuliskan di papan tulis dan menyalinnya di buku tulis.

Pelajaran bahasa Jawa khususnya penulisan aksara Jawa, membutuhkan media digital dengan menggunakan komputer supaya lebih kekinian dan lebih menyenangkan untuk dipraktikkan bersama para siswa di sekolah. Terdapat fonetis / symbol yang harus ditanam pada komputer untuk dapat mempraktikkan penulisan aksara Jawa pada lembar kerja komputer.

METODE

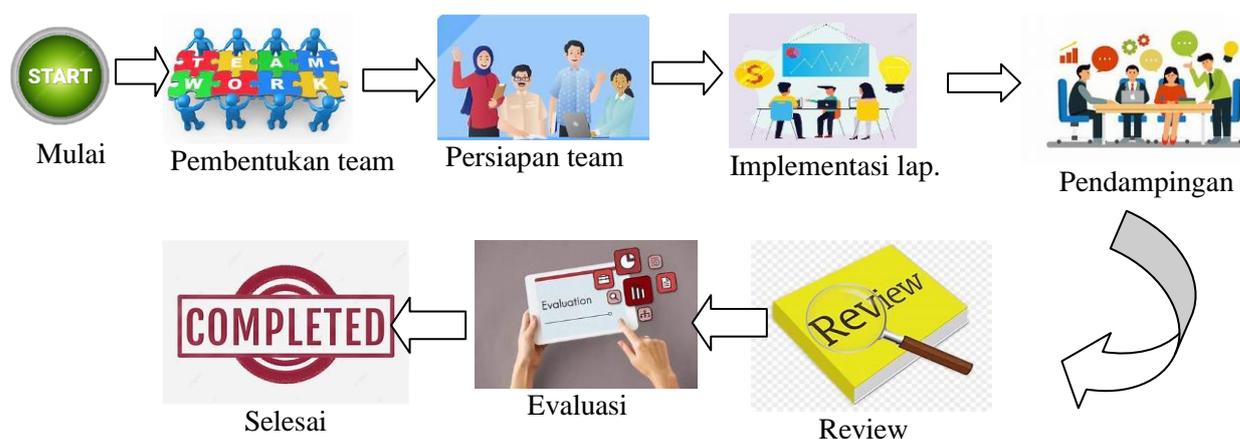
SMA N Mojogedang terletak di Area Sawah Kedungjeruk Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar memiliki 2 guru bahasa Jawa, namun guru bahasa Jawa tersebut belum menguasai penggunaan aksara Jawa dengan sistem digital sehingga belum dapat menerapkan kepada siswa. Permasalahan lainnya juga terletak pada guru dan siswa yang hidup dan tinggal di daerah terdalam tersebut masih belum familiar dengan pengoperasian komputer dengan sistem fonetis aksara Jawa.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi para guru bahasa Jawa di SMA N Mojogedang, solusi

yang ditawarkan tentunya diperlukan sebagai bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman dan pemahaman, agar para guru dapat melakukan penerapan penulisan aksara Jawa menggunakan media digital yang lebih kekinian dan menyenangkan untuk dapat dipraktikkan bersama para siswa. Bentuk kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara pelatihan dan sosialisasi antara lain:

1. Pengabdian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh LPPM.
2. Ketua pengabdian membentuk team untuk melaksanakan pengabdian yang beranggotakan 1 dosen dan 2 mahasiswa aktif pada program studi.
3. Team melakukan persiapan berupa proposal pengabdian, materi pengabdian yang akan disampaikan kepada mitra dan datang ke lokasi mitra untuk melakukan kerjasama.
4. Sosialisasi (penyampaian materi) mengenai penulisan aksara Jawa dengan media digital. Sosialisasi tersebut berkaitan dengan cara penggunaan dan pengaplikasian aksara Jawa dalam komputer. Kemudian akan dilakukan praktik penulisan aksara Jawa dengan media digital untuk para guru yang kemudian akan ditularkan dan dipraktikkan kepada para siswa.
5. Pendampingan dilakukan ketika proses pengabdian berlangsung. Dalam hal pendampingan ini, pengabdian dan team akan membersamai para guru Bahasa Jawa di SMA N Mojogedang untuk mencopi fonetis / simbol untuk kemudian praktik menulis aksara Jawa dengan media digital menggunakan lambang-lambang pada tuts keyboard, misalnya:
tuts a = a , n = n , c = c , r = r , k = k dan sebagainya.
6. Review dilakukan untuk melihat tulisan aksara Jawa guru dengan menggunakan media digital dan sejauh mana para guru hafal dengan rumus tuts pada keyboard dengan fonetis Jawa.
7. Evaluasi kegiatan dengan menilai hasil tulisan aksara Jawa guru dengan menggunakan media digital apakah sudah sepenuhnya benar atau belum untuk kemudian dapat ditularkan kepada para siswa dan menuliskan nama tempat dengan aksara Jawa tersebut dengan media digital.
8. Pengabdian pada periode ini selesai dilakukan. Pengabdian ini diharapkan mampu membawa dampak positif untuk guru bahasa Jawa di SMA N Mojogedang dan ditularkan kepada siswa untuk kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat.

Secara runtut tahapan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:



Keberhasilan pengabdian ini tidak terlepas dari kerjasama antara pengabdian dan mitra yakni SMA N Mojogedang terkhusus para guru bahasa Jawa yang meluangkan waktunya untuk mau bergabung dalam pelatihan menulis aksara Jawa dengan media digital ini untuk kemudian ditularkan kepada siswa dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Pengabdian ini akan dilakukan hingga guru bahasa Jawa mampu mengoperasikan fonetis aksara Jawa pada komputer, menghafal tuts pada keyboard dan minimal guru bahasa Jawa di SMA N Mojogedang mampu membuat name tag / nama ruangan sekolah hingga proses cetaknya untuk dipasang di area sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era modern menuntut guru untuk mampu memberikan pengalaman kepada siswa dengan memanfaatkan hasil teknologi yang telah ada. Teknologi yang telah ada tersebut diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran apapun, termasuk mata pelajaran bahasa Jawa. Salah satu aspek dalam mata pelajaran bahasa Jawa yang sering menjadi momok adalah keterampilan menulis aksara Jawa.

Dalam rangka mempermudah para siswa untuk praktik menulis aksara Jawa, maka perlu adanya

jembatan para guru berupa media digital (dalam hal ini ialah menggunakan media komputer). Para guru bahasa Jawa di SMA N Mojogedang dapat menggunakan font aksara Jawa yang telah diisikan pada komputer yang terletak di lab.komputer sekolah untuk kemudian dipraktikkan bersama-sama dengan para siswa.

Kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk membantu para guru bahasa Jawa dalam kebersamai para siswa mempraktikkan menulis aksara Jawa dengan lebih mudah menggunakan tuts pada komputer namun dengan cara yang lebih modern. Dapat juga dimanfaatkan untuk membantu perekonomian para siswa ketika bisa memperjualbelikan hasil tulisan aksara Jawa digitalnya kepada masyarakat.

1. Hasil Kegiatan Pengabdian

a. Peserta

Rencana target peserta adalah guru bahasa Jawa di SMA N Mojogedang, namun pada kenyataannya para guru menggandeng beberapa siswa untuk ikut terjun dalam pengabdian ini. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah SMA N Mojogedang, kegiatan seperti ini belum pernah dilakukan sehingga peserta antusias dalam pelaksanaannya.

Daftar peserta pelatihan tertuang dalam tabel berikut, sedangkan daftar presensi peserta saat pelaksanaan terlampir.

No.	Nama	Keterangan
1.	Gunawan Waskito, S.Pd	Hadir
2.	Eka Trianingsih, M.Pd	Hadir
3.	Nabila	Hadir
4.	Adam	Hadir
5.	Davina	Hadir
6.	Sofiana	Hadir
7.	Ananda Rahmawati	Hadir
8.	Ana	Hadir

b. Pelaksanaan dan Materi

Kegiatan pelatihan tertuang pada susunan acara pada tabel berikut:

Hari / Tanggal	Waktu	Keterangan Acara	Narasumber
Jumat / 7 Juni 2024	09.00 – 10.00	Pembukaan	PANITIA
	10.00 – 11.00	MATERI 1: Pemaparan aksara Jawa	Drs. Bambang Ikhwanto, M.Pd
	11.00 – 12.00	MATERI 2: Pemaparan aksara Jawa digital	Pradnya Paramita Hapsari, S.S., M.Pd
	12.00	ISHOMA	
	13.00 – 14.00	Praktik menulis aksara Jawa dengan media digital	Seluruh Peserta dan Pendamping

Pelaksanaan kegiatan penguatan literasi melalui pelatihan menulis aksara Jawa menggunakan media digital untuk guru bahasa Jawa di SMA N Mojogedang ini dilakukan selama 1 (satu) hari, yaitu pada hari Jumat, 7 Juni 2024 di laboratorium komputer SMA N Mojogedang.

Acara dimulai dengan daftar ulang atau mengisi presensi kehadiran yang kemudian dimulai acara pelatihan menulis aksara Jawa menggunakan media digital untuk guru bahasa Jawa.

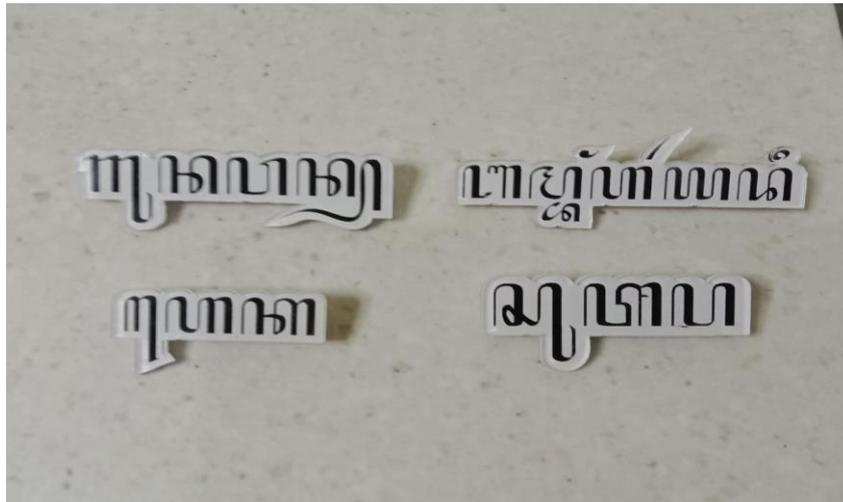
Pukul 10.00 – 11.00 penyajian materi pertama yang disampaikan oleh Drs. Bambang Ikhwanto, M.Pd dengan materi mengenai penulisan aksara Jawa yang baik dan benar. Dilanjutkan pada pukul 11.00 – 12.00 penyajian materi kedua yang disampaikan oleh Pradnya Paramita Hapsari, S.S., M.Pd dengan materi mengenai aksara Jawa digital dan penggunaannya pada komputer.

Siang hari pada pukul 13.00 – 14.00 setelah ishoma, dilakukan praktik menulis aksara Jawa dengan media digital bersama para guru bahasa Jawa dan siswa kelas XI SMA N Mojogedang.

2. Luaran Yang Dicapai

Hasil yang diharapkan dari pelatihan dan sosialisasi ini adalah:

- a. Meningkatkan kualitas guru dengan mampu menuliskan aksara Jawa menggunakan media digital yang lebih kekinian dan menyenangkan untuk dapat dipraktikkan bersama para siswa.
- b. Melestarikan aksara Jawa sebagai peninggalan nenek moyang dengan cara menulis aksara Jawa dengan media digital untuk menuliskan name tag, nama desa dan dicetak pada papan untuk kemudian dapat diperjualbelikan. Seperti contoh dibawah ini:



Gambar 1. Name tag



Gambar 2. Nama ruangan sekolah

- c. Publikasi jurnal nasional terindeks Sinta 5 atau 6.
- d. Laporan hasil pengabdian.

SIMPULAN

- a. Setelah diadakan pelatihan menulis aksara Jawa menggunakan media digital bagi guru Bahasa Jawa di SMA N Mojogedang, maka dapat disimpulkan:
 - 1. Guru Bahasa Jawa di SMA N Mojogedang yang awalnya masih awam terhadap aksara Jawa digital menjadi mengerti, memahami dan dapat mempraktikkan penulisan aksara Jawa digital pada komputer.
 - 2. Guru Bahasa Jawa di SMA N Mojogedang yang awalnya hanya menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran aksara Jawa, menjadi memiliki font digital aksara Jawa untuk dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

3. Adanya kesadaran dari para guru Bahasa Jawa dan siswa di SMA N Mojogedang untuk mau dan terus belajar menggunakan media digital dalam penerapan pembelajaran aksara Jawa dengan cara modern.

SARAN

1. Kemampuan dan keterampilan menggunakan media digital dalam penulisan aksara Jawa masih perlu ditingkatkan untuk kebersamai para siswa dalam pembelajaran di kelas dan meningkatkan perekonomian ketika hasil penulisan aksara Jawa diperjualbelikan kepada masyarakat.
2. Pelatihan serupa perlu diadakan keberlanjutannya untuk memantapkan hasil pelatihan sebelumnya yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Solo: UNS Press.
- Eric Kunto Aribowo. 2018. Digitalisasi Aksara Jawa dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP Kabupaten Klaten. Warta LPM Vol. 21, No.1, Maret 2018: 59-70.
- Gagne & Briggs. 1979. Principles of Instructional Design. New York. Holt Rinehart and Winston.
- Newby, Timothy, J., Donald A. Stepich, James D. Lehman & James D. Russel. 2000. Instructional Technology for Teaching and Learning 2nd Edition New Jersey: Upper Saddle River.
- Poetoesan Parepatan Koemisi Kasoesastraning Sriwedari (Surakarta). 1926. Wewaton Panjeratipun Temboeng Djawi mawi Sastra Djawi dalasan Angka. Weltevreden: Landdrukkerij.
- Romiszwosky, 1988. The Selection and Use of Instructional Media. Great Brita in: billing & Son Ltd.
- Setiyo Adi Nugroho, Risti Wulandari. Pengembangan Media Pembelajaran Aksara Jawa Interaktif Berbasis Multimedia (Studi Kasus SD Mardi Rahayu 01 Ungaran). Jurnal Ilmiah Komputer Grafis Vol. 13, No. 2, December 2020, pp 21 – 36.
- Sulistiyani. 2020. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf pada Peserta Didik Kelas VI SD 1 Prambatan Kidul Kudus. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 10 No. 2 Juni 2020: 240-250.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun (Pemerintah 3 Provinsi). 2003. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yogyakarta: Yayasan Nusatama.